

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR "GOLDEN PANIKI PS"

Analysis of Livestock Business Income Laying Chicken "Golden Paniki Ps"

Ingriet D. R. Lumenta., Richard E. M. F. Osak., Vanessa Rambulangi., dan Stevy P. Pangemanan

Prodi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado

Jl. Kampus Selatan, Manado, 95115

**Corresponding author: email: ingrietdrlumenta@unsrat.ac.id*

ABSTRACT

This study aimed to analyze the reception, production costs and revenue on the farm Chickens Laying "Golden Paniki PS". The determination method using a sample of case study method. This study uses primary data and secondary data. Analysis of the data used in this study using descriptive data analysis. The results of the analysis show that the amount of production costs incurred in the maintenance of laying hens Golden Paniki PS each for fixed costs of Rp.28,676,667 (1.99%) while for variable costs of Rp. 1,440,577,940 (99.05%). The total cost incurred for 3,000 laying hens in one production period is Rp. 1,469,254,607 (100%), the total revenue is Rp. 1,710,288,000/ production period, and the total income of farmers is Rp. 241,033,393/production period. Based on the results of the analysis, it is concluded that the total revenue from the Golden Paniki PS livestock business is Rp. 1,710,288,000/ production period, with a total production cost of Rp.1,469,254,607/ production period, so that the total income earned is Rp. 241,033. 393/production period. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) for laying hens business Golden Paniki PS is obtained with a value of 1,16 or greater than 1, which means this business has a profit so it is feasible to run.

Keywords: *Business; Income; Laying Chickens*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis penerimaan, biaya produksi dan keuntungan usaha Ayam Petelur Golden Paniki PS. Penelitian ini telah dilaksanakan di usaha peternakan ayam petelur (Golden Paniki PS), melalui pendekatan studi kasus menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis deskripsi digunakan mendapatkan gambaran pendapatan dan biaya produksi dari usaha peternakan ayam petelur "Golden Paniki PS" penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.28.676.667 (1,99%), dan biaya variabel sebesar Rp.1.440.577.940 (99,05%). Biaya produksi untuk kapasitas usaha sebanyak 3.000 ekor ayam petelur sebesar Rp.1.469.254.607, total penerimaan sebesar Rp.1.710.288.000, dan total pendapatan atau keuntungan peternak sebesar Rp.241.033.393. Berdasarkan hasil analisis, penerimaan dari usaha Golden Paniki PS sebesar Rp.1.710.288.000/periode produksi, dengan mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp.1.469.254.607/periode produksi, total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.241.033.393/periode produksi. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) usaha ayam petelur Golden Paniki PS diperoleh nilai sebesar 1,16 dan usaha ayam petelur Golden Paniki PS layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : *Pendapatan, Usaha Peternakan, Ayam Petelur*

Cara Mengutip (Citation Style)

Lumenta D. R I., Osak E.M.F.R., Rambulangi V R., dan Pangemanan P.S, 2022. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur "Golden Paniki Ps". Jambura journal of Animal Sciences. 4 (2). 117-126.

@ 2021 - Lumenta D. R I., Osak E.M.F.R., Rambulangi V R., dan Pangemanan P.S., The under License. CC-BY-NC-SA 4.0

*Publisher: Animal Husbandry Department, Gorontalo State University
<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjas/issue/archive>*

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan di Indonesia memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang, hal ini disebabkan karena besarnya jumlah penduduk sehingga secara matematis permintaan akan produk peternakan seperti daging, telur dan susu akan semakin meningkat. Widyantara, *et al*, (2017) mengemukakan, sub sektor peternakan yang berperan dalam penyediaan protein hewani adalah di bidang perunggasan. Menurut Purwaningsih (2014), dalam dunia perunggasan, usaha peternakan ayam petelur mengalami perkembangan yang pesat dan umumnya bersifat komersial.

Kebutuhan protein dari hewani dapat dipenuhi hewan air, yaitu ikan dan produk air lainnya, serta hewan ternak, seperti ayam, kambing, dan sapi. Daging dan telur yang berasal dari ayam merupakan sumber protein yang mudah ditemukan dan memiliki harga yang mudah dijangkau (Prasetyo, 2018). Ayam Petelur merupakan jenis ras unggul dari hasil persilangan antara bangsa-bangsa ayam yang dikenal memiliki daya produktivitas yang tinggi terhadap produksi daging dan telur (Dermawan, 2018). Menurut Sumadi (2015), ayam petelur yang sudah afkir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di usaha peternakan ayam petelur Golden Paniki PS berlokasi di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 18 Januari sampai 27 Februari 2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini

dapat menghasilkan daging ayam untuk menambah pendapatan. Tujuan dalam usaha ayam petelur yaitu untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dan mendapatkan keuntungan dalam memperbaiki taraf hidup peternak. Febianty (2011), menyatakan bahwa dalam usaha peternakan, setiap peternak selalu mengharapkan pendapatan.

Pendapatan ditentukan oleh nilai penjualan produksi dan biaya produksi. Usaha Peternakan Ayam Petelur Golden Paniki PS yang ada di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara mulai dijalankan pada tahun 2015 dengan jumlah ternak yang dipelihara sebanyak 3000 ekor. Lokasi usaha peternakan ayam petelur Golden Paniki PS terletak jauh dengan pemukiman penduduk, ini sesuai pendapat Rasyaf (2012) yang mengatakan tanah atau lokasi peternakan harus jauh dari pemukiman penduduk. Menurut Rasyaf (2012), bahwa ayam petelur dapat berproduksi optimal pada temperatur 18-21°C. Keadaan suhu lingkungan yang tinggi membutuhkan energi yang lebih banyak untuk pengaturan suhu tubuh, sehingga mengurangi penyediaan energi untuk produksi telur (Latipudin dan Mushawwir, 2011).

menggunakan metode pendekatan studi kasus.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan di tabulasi dan di analisis dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk mengetahui biaya total, secara matematis, mengikuti saran (Syarifudin, 2012; Momongan, dkk, 2020) sebagai berikut:

Total Biaya Produksi (*Total Cost/TC*):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost*/Biaya Total (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost*/Biaya Tetap Total (Rp)

TVC = *Total Variable Cost*/Biaya Variabel Total (Rp)

Penerimaan (*Revenue*)

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue*/Penerimaan Total (Rp)

Q = *Quantit* /Jumlah Produksi (Kg)

P = *Price*/Harga Produksi (Rp/Kg)

Pendapatan/Keuntungan (*Profit*)

$$Pr = TR - TC$$

Keterangan :

Pr = *Profit*/ Keuntungan/Pendapatan(Rp)

TR = *Total Revenue*/Penerimaan Total(Rp)

TC = *Total Cost*/Biaya Total (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kandang dan Perlengkapannya

Kandang adalah struktur atau bangunan yang dibuat untuk ternak. Menurut Perwitasari *et al.* (2011), populasi ayam yang dipelihara dalam jumlah besar memerlukan kandang yang banyak dan dalam penempatan kandang yang tersedia, pembuatannya mencakup aspek kesehatan serta tata lingkungan kandang yang baik dan teratur, dengan demikian jika terjadi hal-hal yang berpengaruh terhadap masalah ayam akan lebih cepat terkontrol dan terkendali (Maliki, dkk, 2018; Murni, dkk 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem perkandangan ayam petelur pada peternakan Golden Paniki PS menggunakan kandang battery, dengan tempat pakan yang menggunakan pipa paralon bentuk memanjang, sedangkan tempat minum yang terbuat dari bahan plastik yang berbentuk persegi dan ditempatkan di depan kotak battery. Peralatan kandang yang digunakan untuk pemeliharaan ayam petelur Golden Paniki PS terdiri dari tempat pakan, tempat minum, ember, tong air, sapu lidi, sekop, mesin pompa air, mesin genset, dan baki telur. Biaya untuk bangunan kandang sebesar Rp. 120.000.000, gudang tempat pakan sebesar Rp. 50.000.000, peralatan kandang sebesar Rp. 56.230.000. Nurcholis, *et al.* (2017) yang menjelaskan bahwa keuntungan kandang sistem battery antara lain mempermudah pengontrolan ayam.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada usaha peternakan ayam petelur Golden Paniki PS yaitu berasal dari luar keluarga dan terdiri dari 2 orang. Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari adalah membuat ransum, pemberian ransum dan air minum, membersihkan kandang dan peralatan, mengumpulkan telur dan

menggumpulkan feses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya untuk tenaga kerja sebesar Rp.132.000.000/periode produksi, dan jika dirata-ratakan upah tenaga kerja untuk satu bulan sebesar Rp.6.000.000 untuk 2 orang tenaga kerja.

Vaksinasi dan Pengobatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam petelur Golden Paniki PS melakukan vaksinasi pada ayam petelur hanya untuk *starter* dan *grower* dari umur 0-88 hari dan biaya vaksin dan obat-obatan sebesar Rp. 29.700.000. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Lestari, 2022; Kencana, dkk, 2016; Syahrudin, dkk, 2020) bahwa pencegahan penyakit dengan pemberian vaksinasi ND dan Gumboro diumur 3 hari-21 hari dan berulang hingga 20-33 minggu, dilakukan pada pukul 07.00 Wita dan sore hari pukul 16.00 Wita.

Produksi Telur

Menurut Tumion, *et al.* (2017) menyatakan bahwa produksi telur yang baik harus disesuaikan dengan kualitas dan kuantitas pakan karena produksi dan kualitas telur akan maksimal apabila kualitas pakan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan berdasarkan umur dan tata laksana pemeliharaan. Hasil penelitian, diperoleh bahwa ayam mulai berproduksi pada umur 18 minggu dan diafkir pada umur 88 minggu. Hal ini sesuai dengan Karlia, *et al.* (2017), menyatakan produksi telur ayam petelur adalah 77-85%. Produksi telur dari usaha peternakan ayam petelur Golden Paniki PS yang dipelihara sebanyak 3.000 ekor, dari jumlah tersebut ternak ayam yang mulai berproduksi berjumlah 2.910 ekor, maka rata-rata telur perhari sebanyak 1.901 butir/hari sedangkan rata-rata produksi telur per minggu sebanyak 13.307 butir/minggu dan

untuk telur retak sebanyak 663 butir/minggu.

Mortalitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat mortalitas dari ternak ayam petelur pada usaha peternakan ayam petelur Golden Paniki PS sebesar 0,07%. Mortalitas pada masa *grower* atau sebelum berproduksi terdapat 90 (0,03%) ekor ayam yang mati, sisa ternak ayam yang berproduksi sejak umur 18 minggu sampai umur 88 minggu berjumlah 2.910 ekor. Mortalitas pada masa *layer* atau saat berproduksi terdapat 210 (0,07%) ekor ayam yang mati. Hal ini sesuai dengan pendapat Rayaf (2012), menyatakan bahwa tingkat mortalitas ayam pada masa bertelur antara 0,03% hingga 0,5%.

Pemasaran Telur, Ayam Afkir dan Feses

Saluran pemasaran yang digunakan peternakan Golden Paniki PS dalam memasarkan telur, ayam afkir dan feses meliputi dua saluran yaitu : (1) dari peternak langsung kepada konsumen, dan (2) dari peternak ke pedagang pengumpul/pengecer ke konsumen. Umur ayam afkir di Golden Paniki PS adalah umur 88 minggu. Hal ini tidak sejalan dengan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (2019) yang menyatakan bahwa umumnya ayam petelur harus sudah diafkir pada umur 80 minggu karena semakin bertambahnya umur ayam kualitas telur yang dihasilkan akan semakin menurun dan untuk menyeimbangkan ketersediaan (*supply*) dengan kebutuhan (*demand*) telur konsumsi. Berbeda dengan pendapat Gillespie dan Flanders, (2015) yang menyatakan bahwa umur ayam afkir berkisar 96 minggu, dan siap untuk dikeluarkan dari kandang.

Saluran pemasaran untuk ayam afkir yang dipanen saat berakhirnya produksi pemasarannya, ada konsumen langsung datang membeli di kandang, dan ada juga yang membeli melalui pedagang pengumpul/perantara yang sudah menjadi pelanggan tetap. Harga ayam afkir dijual dengan harga Rp. 50.000 per ekor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ayam

petelur di Golden Paniki PS menghasilkan feses sebanyak 3 karung/hari, untuk 1 bulan jumlah feses yang dihasilkan ayam petelur sebanyak 90 karung. Saluran pemasaran feses diantaranya, ada konsumen yang sudah menjadi langganan tetap dan juga ada konsumen yang langsung datang di kandang seperti petani sayuran, menjadikan feses sebagai pupuk. Feses yang dijual dimasukkan ke dalam karung, dengan berat per karung 30 kg. Feses yang dihasilkan per hari di jual dengan harga Rp. 6.000/karung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Harahap, dkk (2021) yang menyatakan bahwa limbah kotoran ayam petelur di peternakan ayam Bangun Rezeki Desa Tuntungan I, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang belum dimanfaatkan secara maksimal. Limbah kotoran ayam petelur dikeluarkan setiap harinya rata-rata 0,075 kg/ekor, artinya 540 ekor ayam 40,5 kg/hari yang diproduksi oleh peternakan ayam petelur Bangun Rezeki milik warga di Desa Tuntungan I Kecamatan Pancur Batu.

Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Petelur Golden Paniki PS

Biaya tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha ternak ayam petelur, yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap (*Fixed Cost*) pada usaha ternak ayam petelur Golden Paniki PS adalah biaya peralatan kandang, biaya pembangunan gudang, dan biaya mesin, biaya penyusutan yang didalamnya termasuk penyusutan kandang, gudang, peralatan dan mesin. Total biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam petelur Golden Paniki PS sebesar Rp.28.676.667 selama periode produksi dapat dilihat ditabel 1. Hasil penelitian menunjukkan total biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam petelur Golden Paniki PS sebesar Rp.28.676.667 selama periode produksi, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Petelur Golden Paniki PS

No	Uraian	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp)
1	Kandang	1	120.000.000	15 tahun	8.000.000
2	Gudang	1	50.000.000	15 tahun	3.333.333
3	Peralatan Kandang				
	-Tempat Makan	250	35.000.000	3 tahun	11.666.667
	-Tempat Minum	1.500	10.500.000	3 tahun	3.500.000
	- Ember	4	80.000	3 tahun	26.667
	- Tong Air	2	6.000.000	5 tahun	1.200.000
	- Sekop	3	150.000	3 tahun	50.000
4	Mesin Pompa Air	1	3.000.000	5 tahun	600.000
5	Mesin Genset	1	1.500.000	5 tahun	300.000
Total Biaya Tetap			226.230.000	Total Penyusutan	28.676.667

Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada skala produksi. Biaya yang tergolong biaya variabel (*Variable Cost*) pada usaha ternak ayam petelur Golden Paniki PS adalah biaya pembelian bibit DOC, pembelian baki telur, pembelian sapu lidi, biaya pakan, biaya obat-obatan dan vaksin, biaya tenaga kerja (2 orang), biaya transportasi, dan biaya listrik. Hasil penelitian diperoleh bahwa total biaya variabel pada usaha peternakan ayam petelur Golden Paniki PS sebesar Rp. 1.440.577.940 selama periode produksi, dapat dilihat pada tabel 2. Hasil penelitian Porwanto, dkk (2019) menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry

Shop dalam satu periode produksi sebesar Rp. 10.181.440.000. Biaya variabel pada usaha peternakan ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop terdiri dari biaya bibit, biaya pakan, biaya OVK, biaya listrik dan biaya transportasi.

Biaya Total (*Total Fixed*)

Biaya Total merupakan penjumlahan dari total biaya tetap (*Total Fixed Cost*) dan total biaya variabel (*Total Variable Cost*) total pada usaha peternakan ayam petelur Golden Paniki PS yang dikeluarkan dalam satu periode produksi pemeliharaan. Hasil penelitian menunjukkan total biaya yang di keluarkan usaha peternakan ayam petelur Golden Paniki PS sebesar Rp. 1.469.254.607 selama periode produksi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Petelur Golden Paniki PS

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
A	Biaya Tetap	
1	Biaya Penyusutan Kandang, Gudang, Peralatan dan Mesin	28.676.667
Jumlah Biaya Tetap		28.676.667
B	Biaya Variabel	
1	Pembelian Bibit DOC	66.000.000
2	Pembelian Baki Telur	5.600.000
3	Pembelian Sapu Lidi	360.000
4	Biaya Pakan	
	a. Umur 0-12 Minggu	152.103.840
	b. Umur 13-17 Minggu	62.118.000
	c. Umur 18-88 Minggu	920.096.100
Jumlah Biaya Pakan		1.134.317.940
5	Biaya Obat-obatan & Vaksin	29.700.000
6	Biaya Tenaga Kerja (2 Orang)	132.000.000
7	Biaya Transportasi	66.000.000
8	Biaya Listrik	6.600.000
Jumlah Biaya Variabel		1.440.577.940
Total Biaya A+B		1.469.254.607

Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur Golden Paniki PS

Penerimaan (*Revenue*)

Penerimaan di perhitungkan hanya dalam wujud tunai yang diterima oleh peternak dari hasil penjualan saja yang di perhitungkan dalam penerimaan (Dewanti dan Sihombing, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pada usaha ayam petelur Golden Paniki PS sebesar Rp.1.710.288.000 selama periode produksi dapat dilihat pada tabel 3.

Pendapatan (*Profit*)

Pendapatan usaha peternakan ayam petelur, produksi yang dimaksud adalah output berupa telur dan daging dan untuk menghasilkan output tersebut diperlukan pengorbanan berupa biaya produksi yang besarnya tergantung pada besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan telur. Menurut Triana, *et al.* (2011) bahwa biaya produksi yang besar dan seimbang dengan skala usaha maka tingkat pendapatan peternak akan semakin besar pula bila sistem pengolahannya dilakukan secara optimal.

Tabel 3. Analisis Penerimaan dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur GoldenPaniki PS

No	Uraian	Jumlah (Rp)	%
1	Pengeluaran		
a	Biaya Sebelum berproduksi		
	1.Penyusutan (Peralatan,Kandang,Gudang,Mesin)	5.000.000	0,4
	2.Bibit DOC	66.000.000	4,5
	3.Sapu Lidi	360.000	0,03
	4.Pakan	214.221.84015	
	5.Obat-obatan & Vaksin	29.700.000	2,02
	6.Tenaga Kerja	25.500.000	1,7
	7.Transportasi	12.750.000	0,9
	9.Listrik	1.275.000	0,1
	Jumlah (1a)	354.806.84024	
b	Biaya pada saat berproduksi		
	1.Penyusutan	23.676.667	1,61
	2.Pakan	920.096.100	63
	3.Tenaga Kerja (2 Orang)	106.500.000	7,2
	4.Transportasi	53.250.000	3,6
	5.Baki Telur	5.600.000	0,5
	6.Listrik	5.325.000	0,36
	Jumlah (1b)	1.114.447.767	75,97
	Total (1a) + (1b)	1.469.254.607	100
2.	Penerimaan		
A	Penjualan Telur Utuh	1.511.664.000	88,4
B	Penjualan Telur Retak	51.744.000	3,0
C	Penjualan Ayam Afkir	135.000.000	7,9
D	Penjualan Feses (Pupuk Kandang)	11.880.000	0,7
	Jumlah Penerimaan (2)	1.710.288.000	100
3	Pendapatan (2-1)	241.033.393	
	Pendapatan Perbulan	10.956.063	

Menurut Maulana, *et al.* (2017) bahwa semakin besar populasi ayam yang dipelihara

semakin tinggi penerimaan produksi yang diperoleh. Total pendapatan adalah sebesar

Rp.241.033.393/periode produksi (22 bulan) dan secara rata-rata perbulan peternak mendapatkan pendapatan sebesar Rp.10.956.063/bulan. Produksi yang diperoleh selisih dari total penerimaan dengan total pengeluaran. Maharani dan Suparno (2017) menyampaikan bahwa masing-masing peternakan ayam petelur memiliki jumlah produksi dan pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran, hal ini sesuai dengan

pendapat Asnawi (2013) bahwa keuntungan pada usaha peternakan ayam petelur merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total produksi yang dikeluarkan.

R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*)

Nilai R/C Ratio merupakan nilai dasar titik inpas dengan nilai 1, diman kondisi usaha tidak untung tidak rugi. Nilai R/C usaha ayam petelur Golden Paniki PS digambarkan dalam table 4.

Tabel 4. R/C Ratio Usaha Peternakan Ayam Petelur Golden Paniki PS

Uraian	Jumlah
Total Penerimaan	1.710.288.000
Total Biaya Produksi	1.469.254.607
R/Cratio	1,16

Hasil analisis kelayakan usaha peternakan ayam petelur Golden Paniki PS di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara menunjukkan bahwa Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) diperoleh dengan nilai sebesar $1,16 > 1$.

Berarti usaha ini memiliki keuntungan sehingga layak untuk di jalankan. Usaha peternakan dinyatakan layak lanjutkan dan diteruskan usahanya jika Nilai R/C Ratio lebih dari 1 (Dermawan, 2018)

KESIMPULAN

Usaha ayam petelur Golden Paniki PS direkomendasikan layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan, dengan nilai Revenue Cost Ratio usaha sebesar 1,16. Nilai

penerimaan usaha peternakan sebesar Rp. 1.710.288.000/periode produksi, biaya produksi sebesar Rp. 1.469.254.607/periode produksi, nilai pendapatan diperoleh sebesar Rp.241.033.393/periode produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Asnawi, A. 2013. *Perbedaan Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Antara Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Kredit PT.BRI Di Kabupaten Pinrang*. Jurnal Ilmu Pertanian 13 (1) 1-14.

Dermawan, R. (2018). Analysis Feasibility of Effort Breeding Laying Hens. *Jambura Journal of Animal Science*, 1(1), 25-39.

Candra, S. U. D. Hari, dan B. Hartono. 2012. "Analisis Ekonomi Usaha Ayam Petelur Cv, Santoso Farm di Desa Kerjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar". Jurnal Ekonomi 7 (5) 234-245.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2019. Surat Edaran No. 12141/SE/PK.230/F/11/2019 Tanggal 10 November 2019 Tentang Afkir Final Stock (FS) Layer Umur Lebih Dari 80 Minggu Tahun 2019.

Dewanti, R. dan Sihombing, G. 2012. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Buras (Studi Kasus Di Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan)*. Jurnal Peternakan 36 (1) 48-56.

Febianty. 2011. *Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Petelur*. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Gillespie, J. R dan F.B. Flanders. 2015. *Modern Livestock and Poultry Production: Feeding, Manajemen, Housing and*

- Enquiptment*. Journal New York. 34 (8) 674-695.
- Harahap, D. N., S. Fitriana., N. P. Bawamenewi., L. E. Diana., N. Mardiana. 2021. Pengolahan Limbah Kotoran Ayam Petelur Di Peternakan Bangun Rezeki Desa Tuntungan I Kecamatan Pancur Batu. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JURPAMMAS)*, 1 (1): 1-8.
- Karlia, S.W., J. Laihad., Jein Rinny Leke., dan M. Montong. 2017. *PenampilanProduksi Ayam Ras Petelur MB 402 Yang Diberi Ransum Mengandung Minyak Limbah Ikan Cakalang (Katsuwonus Palamis L)*. *Jurnal Zootek* 37 (1) 123-134.
- Kencana, G. A. Y., Suartha, I. N., Paramita, N. M. A. S., & Handayani, A. N. (2016). Vaksin kombinasi Newcastle Disease dengan Avian Influenza memicu imunitas protektif pada ayam petelur terhadap penyakit tetelo dan flu burung. *Jurnal Veteriner*, 17(2), 257-264.
- Lestari, A. (2022). Kesejahteraan Ayam Petelur Studi Kasus: PT. ITS Kabupaten Maros. *Anoa: Journal of Animal Husbandry*, 1(1), 17-21.
- Maharani, D. dan Suparno. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Abunten, Kabupaten Sumenep*. *JurnalMaduranch* 2 (1) 10-15
- Maulana, F.H. Prasetyo, E. Dan Sarengget, W. 2017. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Sumur Banger Farm Kecamatan Tersono Kabupaten Batang*. *Jurnal Mediagro* 13 (2) 1-12.
- Maliki, M. L., Setiadi, A., & Sarengat, W. (2018). Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Suyatno Farm Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Mediagro: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(1).
- Momongan, V. M., Massie, M. T., Pangemanan, S. P., Pandey, J., & Oroh, F. N. (2020). Analisis Pendapatan Peternak Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus Pada Tiga Peternakan Di Desa Tateli 1 Kecamatan Mandolang). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(2).
- Murni, M., Effendy, E., & Pratama, M. F. (2022). Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Cv. Bellona Mandiri Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *AGROTEKBIS: E-JURNAL ILMU PERTANIAN*, 10(2), 390-396.
- Nurcholis, Dewi. H, dan Barep. S. 2017. *Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Ras Petelur Periode Layer Di Populer Farm Desa Kuncen Kecamatan Mijen Kota Semarang*. *Jurnal Mediagro* 5 (2) 38-40.
- Pambudi, A. W., Setiadi, A., & Sarengat, W. (2020). Analisis Finansial Peternakan Ayam Petelur Suroso Farm Desa Bakalan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *Mediagro: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 15(2).
- Porwanto, D., H. A. Zaki Yamani., E. U. Antang. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kota Palangka Raya. *J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural)*, 14 (2) 28-39.
- Prasetyo R. M. 2018. *Analisis Usaha AyamRas Petelur dan Pendapatan Petani di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin*. Universitas Sriwijawa. Palembang.
- Purwaningsih, D.L. 2014. *Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawang*. *Jurnal Mosaik Arsitektur* 2 (2) 78-88.
- Rasyaf, M.2012. *Beternak Ayam Petelur*. Cetakan ke-3. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rembet, A.A., F.S. Oley, A. Makalew dan E.K.M. Endoh. 2013. *Analisis TitikImpas Usaha Ternak Ayam Ras Petelur*

- "Dharma Gunawan" Di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado (Studi Kasus). *JurnalZooteK* 33 (1) 11-20.
- Syahrudin, S., Nahrowi, N., & Yatno, Y. (2020). Kemampuan Polisakarida Mannan Sebagai Oral Adjuvan Vaksin Avian Influenza Pada Ayam Broiler. *Jambura Journal of Animal Science*, 2(2), 90-101.
- Soekartawi, A. 2011. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pembangunan Petani Kecil*. UI Press. Jakarta.
- Sumadi, B. 2015. *Sukses Beternak Ayam Ras, Pedaging dan Petelur*. Pustaka Mina. Jakarta.
- Syarifuddin, A. K. 2012. *Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usaha Tani*. Universitas Lampung Banjarbaru. Lampung Mangkurat Press.
- Tumion, B. V.V.J. Panalewan, A. Makalew, B. Rorimpandey. 2017. *Pengaruh Biaya Pakan Dan Tenaga Kerja Terhadap Keuntungan Usaha Ayam Ras Petelur Vony Kanaga Di Kelurahan Tawaan Kota Bitung*. *Jurnal ZooteK* 37 (2) 207-215.
- Widyantara, I.N. P. dan I Gusti. A. K. S. 2017. *Analisis Strategi Pemasaran Telur Ayam (Studi Kasus di Desa Pesedahan dan Desa Bugbug, Kabupaten Karangasem)*. *E-JurnalManajemen* 6 (7) 3766-3793.